

**MEMPREDIKSI PERUSAHAAN YANG BERPOTENSI MENGALAMI
MASALAH KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN,**

SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI

**(Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-
2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

DEVY NILASARI

NIM. 12010114120029

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Devy Nilasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120029

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **MEMPREDIKSI PERUSAHAAN YANG BERPOTENSI
MENGALAMI MASALAH KEUANGAN DENGAN MODEL
ALTMAN, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.

Semarang, 18 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Mulyo Haryanto', with a long horizontal line extending to the right.

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.)

NIP .131458534

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Devy Nilasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120029
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **MEMPREDIKSI PERUSAHAAN YANG
BERPOTENSI MENGALAMI MASALAH
KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN,
SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI**

(Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal :

Tim Penguji:

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si
2. Dr. Harjum Muharam, SE .ME
3. Drs.H.M Kholiq Mahfud,MP



(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Devy Nilasari menyatakan bahwa penelitian dengan judul : “Memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami masalah keuangan dengan model Altman, Springate, dan Zmijewski” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berati gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Devy Nilasari

NIM.12010114120029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai
(mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.

Q.S. Al-Insyirah:6-8

A dream doesn't become reality through magic; it takes sweat, determination, and
hard work.

(Colin Powell)

PERSEMBAHAN

Untuk keluargaku terutama kedua orangtuaku tercinta

Luhur Sudrajat dan Deni Ervina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi *Financial Distress* yang paling sesuai digunakan penerapannya dalam perusahaan Ritel di Indonesia. Penelitian ini membandingkan tiga model prediksi *financial distress* yaitu model Altman, Springate, dan Zmijewski dengan menganalisis tingkat akurasi setiap model. Model dengan tingkat akurasi tertinggi digunakan untuk memprediksi perusahaan Ritel yang akan mengalami *financial distress* dimasa depan.

Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan jika model Altman dan Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan Ritel. Sedangkan model yang paling akurat yaitu model Zmijewski. Pada bagian akhir penelitian model Zmijewski digunakan untuk memprediksi 12 perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016. Hasil prediksi menunjukkan tiga perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress* dimasa depan.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, Rasio Keuangan, Ritel

ABSTRACT

This study purpose to find out the prediction model of Financial Distress that is most suitable for its application in Retail companies in Indonesia. This study compares three models of financial distress prediction there are the model of Altman, Springate, and Zmijewski by analyzing the accuracy of each model. The model with the highest accuracy is used to predict Retail companies that will experience financial distress in the future.

The research data is taken from the financial statements of Retail companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2016. The samples used in this study as many as 12 companies by using purposive sampling technique. The method of analysis used is logistic regression.

The results showed if the Altman and Zmijewski models can be used to predict financial distress in Retail companies. The most accurate model is the Zmijewski model. At the end of the research model Zmijewski used to predict 12 companies Retail listed on the IDX period 2016. The prediction results show that three companies are predicted to experience financial distress in the future.

Kata Kunci: Financial Distress, Altman Model, Springate Model, Zmijewski Model, Financial Statement, Retail

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Memprediksi Perusahaan yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan dengan Model Altman, Springate dan Zmijewski (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 – 2016)” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama melakukan penelitian serta penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, serta doanya sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Mudji Rahardjo, SU. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan serta mendampingi penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan.
6. Orang tua penulis yaitu Luhur Sudrajat dan Deni Ervina yang selalu ada untuk memberikan dukungan baik materil maupun imateril kepada penulis.

7. Adik-Adik tersayang penulis yaitu Desy Febrianasari, Dewi Juliandut dan Deby Novitasari yang selalu memotivasi penulis secara lisan.
8. Zaki Muafa Rijae yang selalu memotivasi dan mendukung dari awal hingga skripsi ini selesai.
9. Clay dan Cleo yang selalu menghibur dan menemani ketika hilang semangat.
10. Sahabat-sahabatku “Kwek-kwek” yaitu Ria, Erica, Yulina, Diana dan Kesia yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen 2014 yang telah memberikan bantuan selama kuliah di jurusan kita tercinta.
12. Semua pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena adanya keterbatasan penulis. Namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Semarang, 18 Januari 2018

Penulis,



Devy Nilasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	14
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	16
2.1.3 <i>Financial Dificulties (Financial Distress)</i>	17
2.1.4 Perkembangan Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	21
2.1.5 Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	22
2.1.5.1 Altman (1968)	22
2.1.5.2 Springate (1978).....	26

2.1.5.3	Zmijewski (1984)	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1	Hipotesis model Altman	33
2.4.2	Hipotesis model Springate.....	34
2.4.3	Hipotesis model Zmijewski	35
2.4.4	Hipotesis perbandingan semua model prediksi <i>Financial Distress</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	39
3.1.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	40
3.2	Tahapan – Tahapan dalam Pengujian	47
3.3	Populasi dan Sampel.....	48
3.4	Jenis dan Sumber Data	50
3.5	Metode Pengumpulan Data	50
3.6	Metode Analisis.....	51
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2	Analisis Regresi Logistik	52
3.6.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	54
3.6.2.2	Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness Of Fit</i>).....	55
3.6.2.3	Menguji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	55
3.6.2.4	Menguji Signifikansi Simultan (<i>Omnibus Test</i>).....	56
3.6.2.5	Tabel Klasifikasi (<i>Classification Table</i>).....	57
3.6.2.6	<i>Partial Test</i>	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	59
4.2	Analisis Data.....	62

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif	62
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	64
4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	64
4.2.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness Of Fit</i>).....	65
4.2.2.3 Nagelkerke R Square.....	66
4.2.2.4 Omnibus Test.....	67
4.2.2.5 <i>Clasification Test</i>	68
4.2.2.6 <i>Partial Test</i>	70
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
4.3.1 Skor Model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan Ritel	72
4.3.2 Skor Model Springate dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan Ritel	74
4.3.3 Skor Model Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan Ritel	76
4.3.4 Terdapat satu model dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i>	79
4.3.3.1 Prediksi Masalah Keuangan Perusahaan.....	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan	86
5.3 Saran	87
5.3.1 Saran bagi Manajerial.....	87
5.3.2 Saran bagi Penelitian Mendatang	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN A Hasil Perhitungan Rasio	94
LAMPIRAN B Hasil Uji Statistik SPSS.....	118
LAMPIRAN C Hasil Uji Tingkat Akurasi tiap Model	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Financial Distres	60
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel yang Mengalami Financial Distress	61
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.4 Overall Model Fit	64
Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow's Test	66
Tabel 4.6 Hasil Koefisiensi Determinasi.....	67
Tabel 4.7 Omnibus Test of Model Coefficient.....	68
Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Tingkat Akurasi	80
Tabel 4.11 Prediksi Financial Distress dengan Model Zmijewski	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Penjualan ritel semester I (2016-2017)	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

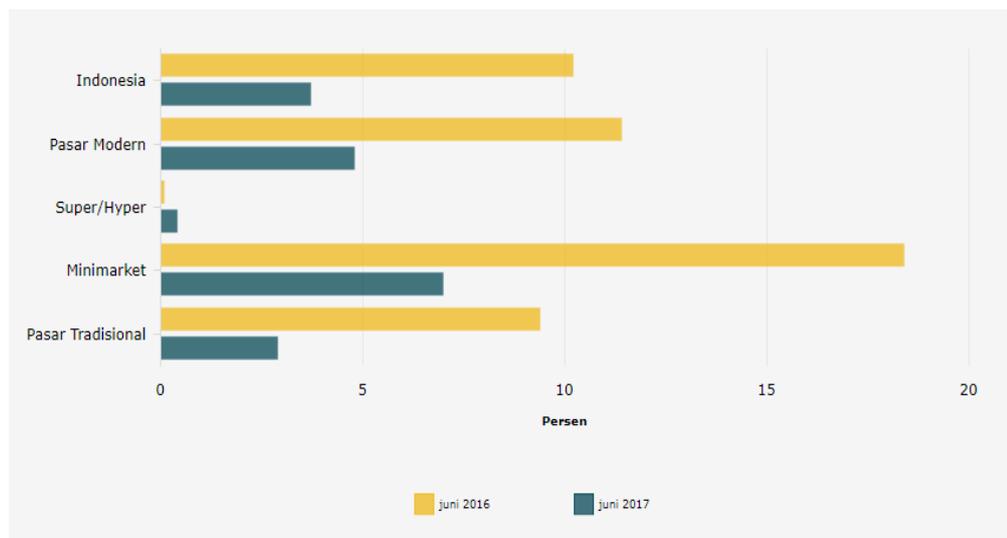
Setiap berdirinya suatu perusahaan terdapat keinginan serta tujuan agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan serta memiliki kemampuan agar dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat digambarkan dengan terus tetap hidupnya perusahaan serta tidak terjadi likuidasi. Namun dalam pelaksanaannya, asumsi tersebut sulit untuk dicapai dan diwujudkan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memutuskan untuk bubar dikarenakan mengalami kondisi *financial distress* yang pada akhirnya mengarah pada kebangkrutan.

Perkembangan era digital saat ini sangat mempengaruhi industri ritel di Indonesia. Banyaknya bisnis berbasis *online* menyebabkan industri ritel mengalami pelemahan daya beli serta menjadi faktor utama penurunan pertumbuhan industri ritel. Selain munculnya pergeseran ke *online*, biaya produksi juga menjadi salah satu penyebab yang cukup mempengaruhi dikarenakan terjadinya perubahan konsumen. Menurut ketua umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey (dikutip dari CNN Indonesia, 04 April 2017), “Pertumbuhan ritel di kuartal I masih minus.

Tahun lalu, bisa Rp 40 triliun, kuartal I 2017 ini sepertinya kurang dari Rp 30 triliun.”

Gambar 1.1

Penjualan ritel semester I (2016-2017)



Sumber : Databoks katadata Indonesia, Oktober 2017.

Penjualan ritel nasional periode Januari-Juni 2017 mengalami perlambatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Data Nielsen Retail Audit menunjukkan bahwa penjualan ritel nasional pada semester I tahun ini hanya tumbuh 3,7 persen dari sebelumnya sebesar 10,2 persen. Pada pasar modern, pertumbuhan penjualan ritel pada paruh pertama tahun ini melambat menjadi 4,8 persen dari sebelumnya 11,4 persen. Untuk mini market pertumbuhannya melambat menjadi 7,04 persen dari sebelumnya 18 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan penjualan eceran di pasar tradisional dalam enam bulan pertama 2017 juga melambat menjadi 2,9

persen dari sebelumnya mencapai 9,4 persen. Lesunya perekonomian domestik dan turunnya daya beli masyarakat telah berdampak terhadap industri ritel di Indonesia. Jika suatu perusahaan tidak dapat bertahan dengan situasi tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Salah satu kasus penurunan daya beli masyarakat yang mengakibatkan penurunan penjualan industri ritel yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Para pelaku usaha teriak bahwa telah terjadi pelemahan daya beli masyarakat, tidak terkecuali perusahaan pengelola pusat perbelanjaan masyarakat kelas menengah kebawah yang juga ikut merasakan perlambatan daya beli dikutip dari detikfinance.com.

Corporate Secretary Ramayana Lestari Sentosa, Setyadi Surya, mengatakan pertumbuhan rata-rata penjualan atau same store sales growth (SSSG) setiap toko dari awal tahun hingga November 2017 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya turun 0,9%. artinya penjualan rata-rata Ramayana mengalami penurunan. "Pokoknya Januari-November 2016 dibandingkan Januari-November 2017 -0,9%. Minggu depan kita raker, kita enggak tahu nih tahun depan apakah ekonomi akan membaik," tuturnya di Jatinegara, Jakarta, Minggu (3/12/2017). Menurut Setyadi dengan catatan SSSG yang masih -0,9% itu seharusnya sulit bagi Ramayana mencatatkan pertumbuhan. Apalagi beban perseroan semakin berat dengan kenaikan tarif listrik, sewa mall hingga upah minimum. "Sewa mall rata-rata bisa naik 5%, UMP 8,71%, sedangkan pertumbuhan kita enggak ada," tukasnya.

Masalah keuangan yang selanjutnya dialami oleh PT Matahari Putra Prima Tbk, induk usaha Hypermart. Hypermart, industri retail yang sudah berdiri sejak 2004, juga tak luput dari imbas lesunya bisnis ritel, bahkan sampai menunggak utang kepada supplier. Hal ini dipicu oleh kondisi bisnis retail yang telah melesu pada tahun ini. Kinerja keuangan Hypermart yang merah sepanjang semester I-2017. Hypermart mengalami kerugian bersih di semester I-2017 sebesar Rp 189,83 miliar. Sedangkan, sebagian besar pendapatan PT Matahari Putra Prima Tbk berasal dari Hypermart.

Berdasarkan laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk, kerugian bersih yang dialami saat ini berbanding terbalik dari laba pada semester I tahun lalu yaitu mencapai Rp 24,89 miliar. Turunnya penjualan pada semester I-2017 dibanding semester I tahun sebelumnya yaitu dari Rp 6,9 triliun menjadi Rp 6,7 triliun serta naiknya beban penjualan dari Rp 82,1 miliar lalu pada semester I-2017 menjadi Rp 111,2 miliar. Kemudian beban umum dan administrasi juga mengalami kenaikan dari Rp 963,52 miliar menjadi Rp 1,07 triliun, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab perusahaan mengalami rugi usaha hingga mencapai sebesar Rp 186,3 miliar. Berbanding terbalik dari semester sebelumnya yang memperoleh laba usaha sebesar Rp 48,1 miliar.

Jumlah aset PT Matahari Putra Prima Tbk hingga Juni 2017 mencapai Rp 6,78 triliun. Angka itu naik tipis dari catatan jumlah aset di akhir 2016 sebesar Rp 6,7 triliun. Jumlah liabilitas juga mengalami kenaikan dari Rp 4,27 triliun di akhir 2016 menjadi Rp 4,5 triliun. Sementara jumlah ekuitas turun dari Rp 2,4 triliun di akhir 2016 menjadi Rp 2,25 triliun.

Berdasarkan gambaran kedua kasus diatas terjadinya masalah keuangan dapat memicu timbulnya *financial distress* yang nantinya berujung pada kebangkrutan. Darsono dan Ashari (2005), menyatakan bahwa secara garis besar penyebab kebangkrutan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan merupakan cermin bahwa perusahaan sangat bergantung pada pendanaan pihak ketiga. Dengan struktur pembiayaan yang memunculkan tingginya beban bunga perusahaan dan harus melakukan pembayaran dana pokok secara penuh serta waktu jatuh tempo bunga pinjaman dapat menyebabkan terganggunya modal kerja suatu perusahaan yang dapat diindikasikan dengan rasio likuiditas. Dengan modal kerja yang terganggu maka akan berpengaruh pada terganggunya operasional perusahaan pula yang dapat mengakibatkan pada turunnya profitabilitas perusahaan.

Menurut Platt dan Platt (2002) *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Mengenali kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih awal merupakan suatu hal penting yang harus diterapkan. Adanya informasi lebih dini mengenai kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan dapat menciptakan peluang bagi pihak manajemen, pemilik, investor, regulator serta *stakeholders* guna melakukan upaya-upaya yang relevan. *Financial distress* dapat digambarkan sebagai suatu kondisi bilamana perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operation income*) negatif selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan

pembayaran dividen, adanya pemberhentian tenaga kerja ataupun menghilangkan pembayaran dividen.

Pengenalan lebih awal mengenai kondisi *financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan model sistem peringatan dini (*early warning system*). Dengan menggunakan model tersebut maka perusahaan dapat mengenali serta mewaspadaai gejala awal akan terjadinya *financial distress* agar selanjutnya dilakukan upaya perbaikan sebelum perusahaan tersebut berada dalam kondisi kritis atau kebangkrutan. Telah terdapat beberapa peneliti yang melakukan pengembangan model prediksi dengan tujuan untuk membantu para calon kreditur serta investor pada saat menentukan perusahaan guna menanamkan dana agar tidak terjebak kedalam permasalahan *financial distress* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Model-model tersebut antara lain dikemukakan oleh Altman (1968), Springate (1978), dan Zmijewski (1984).

Beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan hasil identifikasi *financial distress* dan telah terdapat beberapa penelitian mengenai *financial distress* sejauh ini. Altman (1968) meringkas rasio keuangan menjadi suatu model prediksi *financial distress* yang disebut sebagai sistem peringatan dini. Terdapat lima rasio dalam model Altman yaitu working capital atau total asset, laba ditahan atau jumlah asset, laba sebelum bunga dan pajak atau total asset, *market value of equity* atau *market value of debt*, penjualan atau total asset. Kemudian, model prediksi Altman menjadi seorang

pionir dalam memprediksi kebangkrutan lalu disusul dengan kemunculan model lainnya yakni Springate dan Zmijewski.

Uji model prediksi *financial distress* sudah cukup banyak dilakukan serta memberikan hasil yang berbeda setiap penelitiannya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2012) melakukan studi dengan menganalisis model Zmijewski, Altman, dan Springate sebagai prediktor *delisting* perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa model prediksi Zmijewski merupakan model terbaik sebagai prediktor *delisting*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Anggraeni (2008) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model Zmijewski tidak dapat digunakan sebagai prediktor *delisting* perusahaan yang terdaftar di BEI.

Beberapa penelitian dunia yang telah dilakukan guna memprediksi *financial distress* suatu perusahaan menunjukkan jika model yang paling populer serta diyakini benar yakni model Altman (1968) dikarenakan model Altman disebut juga sebagai *early warning system* dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Jouzbarkand, M et al (2013) memeriksa keuangan kinerja dan memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan semen di India dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. Hasilnya *Z-Score* mengidentifikasi perusahaan KCP Ltd dan Kilogram Industries Ltd mengalami kinerja keuangan yang buruk atau *financial distress* serta perusahaan Dalmia Bharat Ltd diambang kebangkrutan. Hal tersebut

menunjukkan jika penggunaan model Altman untuk memprediksi kebangkrutan dalam penelitian masih berlaku dan diyakini akurat.

Kebangkrutan perusahaan merupakan suatu hal yang harus dihindari oleh perusahaan. Sehingga model *financial distress* perlu dilakukan pengembangan, apabila perusahaan dapat mengetahui kondisi *financial distress* sedini mungkin diharapkan masih dapat dilakukan tindakan pencegahan maupun untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Penelitian mengenai model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sudah cukup banyak dilakukan, beberapa penelitian juga mencoba melakukan prediksi mengenai kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan dengan penggunaan model yang sesuai atau tepat. Karena secara harfiah setiap model prediksi memiliki kelebihan maupun kekurangannya yang dimiliki. Hanya saja pada suatu keadaan model prediksi tersebut menjadi tidak sesuai digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada kondisi saat ini serta memprediksi perusahaan yang akan mengalami *financial distress* berbasis pada model prediksi yang paling akurat tersebut.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mengembangkan keuangan perusahaan guna studi prediksi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan tiga model yang sering digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang mana masing-masing

model memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi seperti model Altman, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini difokuskan pada *score* yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan setiap model. Berdasarkan data serta gambaran yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai model prediksi *financial distress* dengan judul: **“Memprediksi Perusahaan yang Berpotensi mengalami Masalah Keuangan Dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan makin berkembangnya era digitalisasi, banyak perusahaan yang terkena dampaknya. Salah satu perusahaan yang paling terkena dampaknya yakni perusahaan Ritel di Indonesia. Timbulnya pelemahan daya beli masyarakat akan suatu produk menyebabkan industri Ritel mengalami penurunan pertumbuhan. Akibatnya, beberapa perusahaan Ritel di Indonesia mengalami masalah keuangan yang berpotensi kebangkrutan ataupun likuidasi.

Mengenali lebih awal kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan suatu hal yang penting. Pengenalan awal mengenai *financial distress* dapat dilakukan dengan cara menggunakan model sistem peringatan dini (*early warning system*). Beberapa peneliti sebelumnya telah menciptakan model prediksi sebagai bentuk *early warning system*

seperti model prediksi Altman, Springate, dan Zmijewski. Pada studi ini befokus pada model prediksi Altman, Springate, dan Zmijewski sebagai bentuk *early warning system* dalam memprediksi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan Ritel di Indonesia.

Setiap model prediksi memiliki kelebihan serta kelemahannya masing-masing dikarenakan rasio ataupun variabel dalam setiap model berbeda. Dalam suatu kondisi, model cenderung tidak sesuai atau cocok digunakan untuk memprediksi suatu jenis perusahaan. Setiap model memiliki rumus yang terdiri dari koefisien dan rasio yang nantinya akan dilakukan perhitungan tiap sampel untuk mengetahui *score* dari tiap model prediksi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka muncul ketertarikan penelitian mengenai *financial distress* yaitu mengenai tingkat akurasi dari setiap model serta prediksi perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Manakah model prediksi yang paling akurat apabila digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan ritel di Indonesia?;
2. Sesuai model prediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi tertinggi, perusahaan manakah yang diprediksi akan mengalami *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi:

1. Untuk mengetahui model prediksi apakah yang paling sesuai digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan ritel di Indonesia,
2. Untuk mengetahui perusahaan retail mana sajakah yang diprediksi akan mengalami *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta model prediksinya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis dalam mengembangkan model ataupun mereplikasi model prediksi *financial distress* pada kelompok perusahaan yang diduga akan berdampak.

b. Bagi Perusahaan

Menyediakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat menjadikannya sebagai referensi agar nantinya dapat dilakukan perbaikan ke depannya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai suatu bentuk rekomendasi penggunaan model yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi *financial distress* yang nantinya dapat bermanfaat baik bagi individu maupun institusi dalam membuat keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuannya untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keseluruhan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi tentang telaah pustaka yang menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai bahan dasar penelitian. Pada bab ini, penulis merangkai teori-teori mengenai penelitian, membuat kerangka pikir, mencantumkan penelitian sebelumnya dan membuat hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini uraian dalam penelitian akan dibahas secara lebih dalam lagi yang berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain kesimpulan penelitian, implikasi manajerial dan teoritis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.